

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003) dalam Putra. Penyampaian informasi laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.

Laporan keuangan yang harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini diakui oleh investor, kreditur, supplier, bursa efek dan para analis keuangan sebagai sumber informasi penting mengenai keberadaan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan.

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Ali, 2002). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat

memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998) dalam Ujjiyanto.

Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self- interested behaviour*. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dalam Rachmawati. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005 dalam Rachmawati).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Mekanisme *corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* mereka (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Kepemilikan saham oleh investor institusional Ujijanto (1993) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang penelitian yang berjudul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba"

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional secara bersama sama berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana manajemen laba dan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan.
2. Untuk menguji apakah mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini keberadaan komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance* serta praktik manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
2. Bagi universitas adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.
3. Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana mekanisme *good corporate governance* yang baik.